

## **Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak**

**Erna Diana<sup>1</sup>, Rakimahwati<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
Email: dianaerna53@gmail.com, rakimahwati@fip.unp.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mengaitkan dengan melakukan analisis penggunaan metode bercerita media gambar seri dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan faktanya bahwa anak usia dini masih terkendala dalam karakter disiplin. Hal ini bisa dilihat ketika belum mempunyai anak untuk menaati peraturan di sekolah, misalnya terlambat datang ke sekolah, belum bisa antri pada suatu kesempatan, belum bisa berbaris dengan rapi, belum bisa merapikan sepatu di rak sepatu yang telah disediakan, Penanaman karakter disiplin pada anak sangat penting dan urgen untuk ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari anak, karena hal ini akan berpengaruh pada sikap dan perilaku anak pada masa dewasanya. Anak yang mempunyai sikap disiplin dialah yang mampu menempatkan serta beradaptasi dengan lingkungannya baik di lingkungan keluarga, sekolah dan bermasyarakat, sehingga bisa menjadikan dia seorang anak yang berkarakter. Metode bercerita adalah salah satu metode dari beberapa metode yang digunakan untuk penanaman disiplin pada anak, terkhusus metode bercerita gambar seri adalah kegiatan bercerita yang terdiri dari rangkaian gambar secara berurutan dan membuat sebuah cerita dan di dalamnya ada pesan yang ingin disampaikan. Jenis penelitian ini adalah studi literatur (studi kepustakaan). Teknik pengumpulan data berupa sumber data primer dengan menelaah buku referensi dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian adalah metode bercerita media gambar seri dapat digunakan dalam menanamkan disiplin pada anak, hal ini dibuktikan dengan adanya perbaikan, perubahan sikap disiplin pada anak menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** *disiplin, metode bercerita, media gambar seri, studi literatur*

### **Abstract**

This study aims to examine and link with analyzing the use of the serial image media storytelling method in instilling discipline in early childhood. Based on the problems found, the fact is that early childhood is still constrained by the character of discipline. This can be seen when the child is not able to obey the rules at school, for example being late coming to school, not being able to queue on one occasion, not being able to line up neatly, not being able to tidy up the shoes on the provided shoe rack, Planting the character of discipline in children is very It is important and urgent to instill and get used to it in the daily life of children, because this will affect the attitudes and behavior of children in adulthood. Children who have a disciplined attitude are able to place and adapt to their environment both in the family, school and community environment, so that they can make them a child with character. The storytelling method is one of several methods used to instill discipline in children, especially the series picture storytelling method is a storytelling activity consisting of a series of pictures in sequence and making a story in which there is a message to be conveyed. This research type is literature study (literature study). Data collection techniques in the form of primary data sources by reviewing relevant reference books and scientific journals. The result of the research is the storytelling method of serial image media can be used in instilling discipline in children, this is evidenced by the improvement, changes in disciplinary attitudes in children for the better.

**Keywords:** *discipline, storytelling method, picture series media, literature study*

## PENDAHULUAN

Usia dini pada anak ialah Usia yang sangat pas dalam menumbuh kembangkan seluruh keahlian yang dipunyai oleh anak. Sebab pada masa ini anak lagi memerlukan banyak stimulus guna meningkatkan seluruh keahlian dan atensi yang dipunyai anak secara lebih maksimal.

Bagi Agustina( 2019: 6) Pembelajaran anak Usia dini( PAUD) ialah jenjang penyelenggaraan pembelajaran buat anak anak Usia 4- 6 tahun dimana mereka hendak dibimbing buat mengalami jenjang yang lebih besar yang hendak mereka tempuh nantinya, di jenjang ini pula ada pemberian rangsangan pembelajaran buat menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani anak, serta tumbuh aspek- aspek pertumbuhan anak yakni, nilai agama serta moral, kognitif, bahasa, sosial- emosional, raga motorik, dan seni serta kreatifitas anak.

Dalam membentuk generasi yang mempunyai karakter, penanaman serta pembiasaan sikap teladan yang baik harus dimulai pada usia dini. Salah satu nilai-nilai sikap karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak usia dini adalah sikap disiplin. Penanaman sikap disiplin sejak dini pada anak sangat diperlukan. Menurut Fadhillah dan Khorida dalam (Karina, 2019: 45) menanamkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan di mulai dari hal-hal atau perbuatan yang sederhana misalnya menempatkan sepatu dan tas pada tempatnya, ketika makan, minum, mandi, sebelum dan sesudah belajar anak dianjurkan berdoa terlebih dahulu dan membudayakan berbaris rapid an budaya antre. Hal-hal seperti ini harus dilaksanakan sesuai waktunya jangan sampai waktunya makan di gunakan untuk mandi dan juga sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Wati & Puspitasari (2018:22) mengatakan bahwa penanaman disiplin pada anak memang sangat penting, hal ini dilakukan untuk membentuk karakter yang akan bermanfaat bagi anak untuk kehidupan selanjutnya. Bernhard dalam Sochib (2014: 3) tujuan disiplin diri merupakan mengupayakan pengembangan atensi serta bakat anak serta meningkatkan anak jadi manusia yang baik, yang hendak jadi teman, orang sebelah, serta masyarakat negeri yang baik. Bagi Lickona dalam Triwiyanto( 2014: 78) perilaku hormat serta tanggung jawab ialah 2 nilai moral dasar yang wajib di ajarkan di pra sekolah, bentuk- bentuk nilai yang lain yang sepatutnya ditanamkan merupakan kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong membantu, hirau sesama, kerja sama serta perilaku demokratis.

Dalam penanaman sikap disiplin di sekolah guru biasanya menggunakan metode pembiasaan, metode pemberian tugas, metode bercerita dan metode lainnya. Metode bercerita merupakan metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajarann tujuan memberikan pengalaman dan pengetahuan serta pesan kepada orang lain. Metode bercerita terdiri dari dua jenis yaitu metode bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Salah satu metode bercerita menggunakan alat peraga dalah bercerita dengan media gambar seri. Menurut Madyawati (2016: 209) bercerita gambar seri merupakan rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa serta berguna untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan nilai sikap pada anak usia dini. Gambar seri memudahkan dan membuat pesan yang ingin disampaikan oleh guru menjadi menarik sehingga dapat memotivasi belajar anak dalam proses pembelajaran. Menurut Sufa (2017:7) mengatakan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan sikap disiplin pada anak di Pos PAUD Permata Hati Kadipiro Surakarta, hal ini terlihat dari sikap anak yang menunjukkan peningkatan disiplin pada anak misalnya mengikuti aturan kelas, melakukan antri dalam menggunakan alat main, mampu merapikan mainan setelah bermain, dan anak menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru serta anak datang dan pulang sesuai dengan aturan sekolah. Dengan menggunakan metode bercerita media gambar seri dapat menyampaikan pesan-pesan serta nilai-nilai tentang kedisiplinan kepada ank sehingga sikap disiplin pada anak dapat ditanamkan oleh guru denag metode bercerita media gambar seri tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai kajian pustaka ataupun riset literature. Riset literature dalam sesuatu riset ilmiah merupakan salah satu bagian berarti dari totalitas langkah- langkah tata cara riset. Bagi Nazir( 2014: 27) riset literature merupakan metode pengumpulan informasi dengan mengadakan riset penelaahan terhadap buku- buku, literature- literatur, catatan-catatan, serta laporan- laporan yang terdapat hubungannya dengan permasalahan yang hendak di pecahkan ataupun topik yang lagi dibahas. Bagi Zed( 2004) mengemukakan studi pustaka tidak cuma hanya mencatat literature ataupun buku- buku melainkan berkenaan dengan aktivitas pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat dan mengelola bahan riset. Bagi Geoffrey serta Airasian dalam (Pebriana, 2017: 8) berkata kalau tujuan utama kajian pustaka merupakan buat memastikan apa yang sudah dicoba oleh orang serta berhubungan dengan topik riset yang hendak dicoba. Dengan mengkaji riset tadinya, bisa membagikan alibi buat hipotesis penelitian, sekalian membagikan pembenaran berartinya riset yang hendak dicoba. Dengan demikian, riset literatur ataupun kajian pustaka dengan metode menggunakan sumber pustaka bisa menghalangi aktivitas cuma pada bahan- bahan koleksi bibliotek tanpa membutuhkan studi lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak Usia dini merupakan manusia kecil yang sangat potensial dalam proses berkembang serta tumbuh dengan pesat. Anak Usia dini mempunyai kemampuan serta atensi yang butuh diberikan stimulus ataupun rangsangan guna meningkatkan seluruh aspek perkembangannya Sedangkan bagi Sujiono (2007: 4)“ anak Usia dini merupakan wujud orang yang lagi menempuh sesuatu proses pertumbuhan dengan pesat serta fundamental untuk kehidupan berikutnya”. Identitas konsep anak bagi Hurlock( 1999: 42) merupakan;( 1) Konsep bertabat individual;( 2) Pertumbuhan konsep menjajaki suatu pola;( 3) Konsep bertabat hierarkis;( 4) Konsep tumbuh dari tidak tertentu jadi khusus;( 5) Konsep memiliki bobot emosional;( 6) Konsep kerap bertahan terhadap pergantian;( 7) Konsep pengaruhi sikap.

Pembelajaran Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan buat memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhan anak secara merata ataupun menekankan pada pengembangan segala aspek. Pembelajaran anak Usia dini merupakan sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukkan kepada anak semenjak lahir sampai Usia 6 tahun yang dicoba lewat pemberian rangsangan pembelajaran buat menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran yang lebih lanjut( Suryana, 2016: 217). Berikutnya bagi Mansur dalam( Madyawati, 2016: 2 berkata pembelajaran anak Usia dini ialah salah satu wujud penyelenggaraan pembelajaran yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah perkembangan serta 6 pertumbuhan ialah: pertumbuhan moral serta agama, pertumbuhan raga( koordinasi motoric halus serta agresif), kecerdasan/ kognitif( energi pikir, energi cipta), sosial- emosional( perilaku serta emosi), bahasa serta komunikasi, cocok dengan keunikan serta tahap- tahap pertumbuhan cocok dengan kelompok Usia yang dilalui oleh anak Usia dini

Bagi Nini, Aryani( 2015: 214) tujuan pembelajaran anak Usia dini bagi pemikiran Islam merupakan memelihara, menolong perkembangan serta pertumbuhan fitrah, manusia yang dipunyai oleh anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam keadaan fitrah tidak terkotori dengan kehidupan duniawi ataupun dengan kata lain tujuan pembelajaran anak Usia dini dalam pembelajaran islam bertujuan menanamkan nilai- nilai ke-Islaman kepada anak semenjak dini, sehingga dalam pertumbuhan anak berikutnya jadi manusia muslim yang kaffah, yang beriman kepada Allah SWt.( berikutnya bagi Suryana( 2016: 2017) tujuan pembelajaran anak Usia dini merupakan mengembangkan bermacam kemampuan anak semenjak dini bagaikan persiapan buat hidup serta bisa membiasakan diri dengan lingkungannya.

### **Sikap Disiplin pada Anak Usia Dini**

Disiplin merupakan perilaku pengontrolan diri buat mendesak serta memusatkan segala energi upaya dalam menciptakan suatu tanpa terdapat yang menyuruh buat

melaksanakan. Bagi Sri Lestari; Igea Siwanto (2012:90) disiplin merupakan mempertahankan serta menaati tiap peraturan tata tertib( hukum) yang diperlukan buat kedisiplinan serta kelancaran kehidupan bersama. Bagi Yaumi (2014: 92) disiplin ialah aksi yang menampilkan sikap tertib serta patuh pada berbagai syarat serta peraturan yang berlaku. Bagi Fadillah serta Khorida dalam (Syukra serta Asdi, 2019: 32) disiplin merupakan sikap yang memperlihatkan tertib serta patuh cocok dengan peraturan yang disepakati. Bagi Kurniawan( 2013: 136) ketertiban merupakan kaca kehidupan warga ataupun bangsa. Maknanya dari cerminan tingkatan ketertiban sesuatu bangsa hendak bisa dibayangkan seberapa tingkatan besar rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Bagi Khatimah (2019: 3) berkata kalau tujuan dari disiplin secara totalitas merupakan membentuk sikap yang sedemikian rupa sehingga anak hendak cocok dengan peran- peran yang diresmikan oleh sosial budayanya, tempat anak itu diidentifikasi, serta gimana penanaman disiplin dalam suatu warga sangat bermacam- macam, meski memiliki tujuan yang sama.

### **Metode Cerita Media Gambar Seri**

Metode cerita merupakan salah satu tata cara yang kerap digunakan dalam pendidikan anak Usia dini. Pemakaian tata cara menceritakan jadi salah satu tata cara pendidikan yang disukai oleh anak. Bagi Zubaedi( 2017: 40) Dongeng ataupun cerita yang efisien membangun kepribadian pada anak Usia dini merupakan yang bertabiat interaktif. Tata cara dongeng interaktif merupakan mengantarkan karya seni berbentuk cerita yang tidak betul- betul terjalin ataupun cerita prosa rakyat dengan mengaitkan keahlian olah cerita yang baik serta mengaitkan komunikasi yang efisien, dimana didasarkan pada interaksi timbal balik serta kerjasama buat membangun suatu cerita yang utuh antara anak serta pendongeng.

Madiyawati (2016: 208) menerangkan kalau media foto seri ialah urutan foto yang menjajaki sesuatu obrolan dalam perihal menghadirkan ataupun menyajikan makna yang ada pada foto. Bagi Azhar( dalam Madyawati, 2016: 208) berkomentar kalau foto seri merupakan rangkaian sebagian foto yang menyusun cerita. Media foto seri tersusun dari kertas lebar memanjang yang berisi sebagian buah foto (Kemendiknas dalam Madyawati 2016: 2018).

Bagi Laily serta Andjani (2011) tata cara menceritakan foto seri merupakan salah satu pendidikan pengalaman belajar untuk anak TK dengan mengantarkan cerita kepada anak secara lisan dengan mencermati kesesuaian cerita media foto seri buat anak. Lebih lanjutFadillah dalam Pratiwi( 2019: 173) berkata media foto seri merupakan perlengkapan komunikasi berbentuk foto yang berentetan ataupun bersambungan serta berhubungan satu sama lain. Gambar- gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga ialah satu rangkaian cerita. Tiap foto pada cerita foto seri ini diberi no urut cocok dengan urutan jalannya cerita. tujuan tata cara menceritakan merupakan salah satu metode diantara sebagian metode yang umumnya digunakan guru dalam proses belajar.

### **Analisis Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak Kanak**

Berdasarkan konsep metode bercerita gambar seri terhadap penanaman disiplin pada anak, maka peneliti menganalisis yang hasilnya sebagai berikut: Menurut Pratiwi, Eka dkk (2019) menyatakan bahwa perilaku disiplin pada anak merupakan karakter yang perlu dibentuk sedini mungkin. Aspek perilaku disiplin meliputi ketertiban, dan ketaatan. Membangun perilaku disiplin pada anak membutuhkan pembiasaan. Media bergambar seri merupakan media bercerita yang menampilkan cerita yang dapat membangun daya piker, imajinasi, dan kreatifitas anak. Media ini efektif untuk digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin anak. Implementasi media gambar seri dapat dilakukan anak dengan melihat gambar- gambar yang disesuaikan dengan cerita. Gambar seri juga dapat digunakan oleh guru untuk merubah perilaku disiplin anak yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin dengan melihat tokoh gambar yang telah dilihat oleh anak-anak. Sehingga dengan melihat gambar- gambar berdasarkan urutan cerita maka anak akan lebih termotivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan dunia anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Daboti, Anggraini dan Agustin Mubiar (2018: 10) bahwa sikap disiplin awal anak

kelompok B berkategori sedang. Kriteria sedang tersebut di dapat dari skor anak pada masing-masing kelompok yang dibuktikan dari hasil pretest sikap disiplin anak pada kelompok eksperimen dan kelompok control dalam penelitiannya diperoleh gambaran yang tidak jauh berbeda. Selanjutnya sikap disiplin anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan melalui pemberian metode bercerita menggunakan media audio visual (wayang) pada kelompok eksperimen yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada skor setelah posttest

Menurut Faila, Sufa Feri dan Haris Irfan (2017) menyebutkan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kedisiplinan anak, yaitu melalui bentuk kegiatan belajar yang disukai oleh anak. Bercerita pun dapat dilakukan dengan kegiatan dan media yang bervariasi. Dalam bercerita disamping menanamkan nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri dan lain-lain juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial-emosional anak. Melalui metode bercerita mampu membawa suasana kelas lebih alamiah, dan metode bercerita berperan penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru kepada anak-anak. Lebih lanjut Ni Made Maitri Paramita dkk (2018), mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan di rangkai dengan kegiatan metode yang meliputi petunjuk, strategi dan seluruh proses yang menumbuhkan nilai karakter anak usia dini itu sendiri. Dalam penggunaannya menggunakan metode bercerita local Bali dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang baik bagi anak diantaranya, anak menjadi lebih tertarik pada pelajarannya, jika anak mendengarkan cerita maka anak dapat menempatkan diri seperti watak orang lain, anak dapat merasakan perasaan orang lain, anak menjadi bertanggung jawab, dapat adil dan memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin pada anak serta anak dapat meningkatkan nilai karakter dalam dirinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaeruddin B. (2016) yang mengkaji tentang cerita sebagai metode penanaman nilai-nilai moral bagi anak mengatkan bahwa cerita mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan yang patut untuk dicontoh oleh anak, misalnya nilai kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab dan nilai-nilai lainnya yang perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita dapat berpengaruh positif bagi anak usia dini yaitu meningkatkan wawasan pengetahuan tentang yang terjadi pada umat terdahulu, mempererat hubungan emosional, merangsang anak untuk memperoleh perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan Bahasa pada anak dengan banyaknya kosa kata yang diketahui oleh anak, dan menghilangkan perasaan takut pada anak. Dalam penerapannya sebagai metode penanaman nilai moral bagi anak tentunya harus memperhatikan beberapa teknik diantaranya, menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, menggunakan irama dan suara, serta menggunakan ilustrasi gambar sebagai penunjang agar kegiatan bercerita lebih menarik bagi anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bercerita media gambar seri dapat digunakan dalam penanaman sikap disiplin pada anak usia dini, melalui kegiatan bercerita dengan media gambar seri yang isi/materi ceritanya berisi pesan penanaman disiplin pada anak. Hal ini tentunya juga memperoleh kemampuan Bahasa anak disamping menanamkan disiplin pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna, Karina. 2019 " Peran Guru dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun" Seminar Nasional PG PAUD 2019 . e-ISSN 2615-5524 p-ISSN 2615- 5532.
- Chaeruddin B. 2016. Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Bagi Anak. Vol. 5 Nomor 2.
- Daboti, Anggraini, Agustin Mubiar. 2018. Efektifitas Penggunaan Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual (Wayang) Terhadap Tingkat Disiplin Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Vol. 5 Nomor 1.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. Perkembangan Anak . Jakarta : Erlangga.
- Khatimah, Ihdha A'yunil 2019. Disiplin Pada Anak Usia Dini. Jurnal Qurroel, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 9 Nomor 1 p-ISSN-2685-2985.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu

- Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Masyarakat). Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Laily, Luluk Indah, & Sri Joeda Andajani. 2014. "Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Muslimat." Pendidikan anak usia dini. Vol. 3 No. 3.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta : Kencana.
- Ni Made Matri Paramita, Luh Ayu Tirtayani, G. A Agung Sri Asri. 2018. Pengaruh Metode Bercerita Lokal Bali Terhadap Nilai Karakter Anak Kelompok B TK Gugus Melati Kecamatan Marga. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 3.
- Nini, Aryani. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2015.
- Pebriana, Putri Hana 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini DOI: 10.31004/obsesi.v1i1.26. Volume 1 Issue 1 (2017).
- Pratiwi, Eka dkk 2019. Urgensi Media Cerita Gambar Berseri Dalam Menstimulasi Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. Journal of Islamic Education, Vol. 3 No. 2 Desember 2019. P-ISSN: 2599-1671, E-ISSN: 2599-168X
- Shochib, Moh. 2010. Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siswanto, Igea & Sri Lestari. 2012. Panduan Bagi Guru dan Orang Tua Pembelajaran Atraktif dan 1000 Permainan Kreatif untuk PAUD. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sufa, Feri Faila & Irfan Haris. Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini sebagai Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bercerita di Pos PAUD Permata Hati Kadipiro Surakarta. Jurnal Pendidikan" Judikjardasmen "Dewan Pendidikan Kota Surakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar PAUD. Jakarta : PT Indeks.
- Suryana, Dadan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Padang : UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2016. Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Syukra, Novriza & Wirman, Asdi. 2019. Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang. Jurnal Warna Vol. 3, No. 1 Juni 2019. p-ISSN: 2550-0058; e-ISSN: 2615-1642.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zedd, Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. 2017. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta : Pre nada Kencana.